



ANALISA PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEMASAN CUP 240 ML DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) DI PT. DEF BATAM

Edi Sumarya

Dosen Teknik Industri, Fakultas Teknik, universitas Riau kepulauan

Edisumarya38@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan terhadap persediaan bahan baku kemasan *cup* 240 ml untuk mengetahui jumlah pembelian yang optimum pada bahan baku kemasan *cup* 240 ml dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), untuk mengetahui persediaan pengaman (*Safety Stock*) pada bulan Juli tahun 2018 sampai dengan Juni 2019 di PT DEF Batam. Untuk mengetahui: Kapan seharusnya melakukan pemesanan kembali (*Re Order Point*), untuk mengetahui perbandingan yang lebih optimum antara menggunakan *Total Inventory Cost* ("TIC) yang ditetapkan perusahaan dengan total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost* (TIC) menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: jumlah pemesanan kemasan *cup* 240 ml yang optimum pada bulan Juli tahun 2018 – Juni 2019 adalah 15941350 *pcs*, setiap kali pemesanan, dan frekuensi pemesanan dilakukan dua kali dalam satu tahun. Jumlah *Safety Stock* dalam bulan Juli tahun 2018 – Juni 2019 adalah sebesar 63050 *pcs*. *Re Order Point* yang harus dilakukan kembali oleh perusahaan pada tahun 2018-2019 adalah ketika persediaan bahan kemasan *cup* sebesar 443080 *pcs*. Perbandingan *Total inventory Cost* (TIC) Perusahaan sebesar Rp. 437.661.800 dengan *Total Inventory Cost* (TIC) EOQ sebesar Rp 162601730

Kata kunci: Bahan Baku, EOQ (*Economic Order Quantity*), *Re Order Point* , *Safety Stock*, TIC (*Total Inventory Cost*)

ABSTRACT

This research was conducted on the supply of raw materials for 240 ml cup packaging to determine the optimum amount of purchase for 240 ml cup raw materials using the EOQ (Economic Order Quantity) method, to determine the safety stock from July 2018 to June. 2019 at PT DEF Batam. To find out: When to re-order (Re Order Point), to find a more optimum comparison between using the Total Inventory Cost ("TIC) set by the company with the total inventory cost or Total Inventory Cost (TIC) using the EOQ (Economic Order Quantity) method). The method used is a qualitative method. The results of this study indicate that: the optimum number of 240 ml cup packaging orders in July 2018 - June 2019 is 15941350 pcs, each time an order is made, and the frequency of orders is made twice a year. The number of Safety Stocks in July 2018 - June 2019 is 63050 pcs. The Re Order Point that the company must do again in 2018-2019 is when the supply of cup packaging materials is 443080 pcs. Comparison of the Company's Total Inventory Cost (TIC) of Rp. 437,661,800 with a Total Inventory Cost (TIC) EOQ of IDR 162601730

Keywords: Raw Materials, EOQ (Economic Order Quantity), Re Order Point, Safety Stock, TIC (Total Inventory Cost)



1. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan aktivitas produksi, setiap perusahaan jasa maupun manufaktur pasti akan memerlukan adanya persediaan. Tanpa persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko besar yaitu kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang seharusnya didapat, akibat tidak terpenuhinya permintaan produk pada waktu yang diinginkan. Tetapi sebaliknya jika perusahaan memiliki persediaan yang berlebih maka akan menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi dan jika persediaan disimpan digudang terlalu lama akan mengakibatkan kerusakan dan menjadi kerugian besar bagi perusahaan. Peranan persediaan dalam sebuah perusahaan sangat penting karena dengan adanya persediaan dapat terlaksananya proses produksi, persediaan dapat diminimalkan dengan melakukan pengendalian yang baik dan efisien. PT DEF Batam, merupakan salah satu perusahaan Air Minum dalam Kemasan (AMDK), bahan baku utamanya dalam proses produksinya adalah Air, sedangkan bahan baku pengemasnya antara lain adalah Cup, Botol, Galon, Karton Box, Lid Cup, Sedotan, Tutup Botol, Tutup Galon dan segel Tutup Galon. PT DEF Batam, dalam melakukan pengadaan dan pembelian bahan baku kemasan dan bahan baku pembantu berdasarkan pada ketetapan perusahaan, yang kadang kala produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan tidak terpenuhi terjadi kekurangan bahan baku kemasan untuk proses produksi, dan kadang kala terdapat kelebihan bahan kemasan. Dari permasalahan yang ditemukan diatas, maka perlu dilakukan perencanaan pengendalian bahan baku kemasan yang lebih efisien. Dengan demikian perlu dilakukan analisis dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai pilihan perbandingan dari ketetapan perusahaan saat ini. Pada akhirnya perusahaan dapat memilih dan menetapkan kebijakan yang lebih efisien untuk pengeluaran biaya pengadaan, persediaan dan pembelian bahan baku kemasan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan merupakan salah satu modal kerja yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Alasan yang mendasari perusahaan harus menentukan persediaan dengan tepat diantaranya adalah dengan adanya perencanaan persediaan ,

perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli secara cepat dan tepat, serta tidak akan menimbulkan persediaan berlebih yang dapat mengakibatkan penggunaan dana tidak efisien Darmawan *et al.*, (2015). [1]. Bahan baku merupakan salah satu factor yang cukup penting dalam dunia industri. Tanpa adanya bahan baku maka kegiatan industry tidak akan dapat berjalan. Persediaan merupakan sumber daya menganggur (*idle resource*) yang sedang menunggu proses lebih lanjut. Menurut Heizer (2002) dalam Kosasih (2009), [2]. Nilai persediaan pada perusahaan mencapai 50% dari modal yang diinvestasikan, sehingga persediaan harus dikendalikan secara cermat dan teliti agar proses produksi tetap berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan pemborosan karena kelebihan persediaan yang dapat merugikan perusahaan. Pengertian persediaan menurut Assauri (2008) [3] adalah sejumlah bahan-bahan, *parts* yang disediakan dan bahan – bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan komponen atau langganan setiap waktu. Freddy Rangkuti (2004)[4] dan Herlina (2007) [5] menyatakan bahwa pada umumnya jenis persediaan dibagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut.(1)Persediaan bahan mentah (*raw material*), yaitu persediaan barang-barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi. (2) Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. (3) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan. Sedangkan EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah pesanan yang dapat meminimumkan total biaya persediaan, pembelian yang optimal. Untuk mencari berapa total bahan yang tetap untuk dibeli dalam setiap kali pembelian untuk menutup kebutuhan selama satu periode Kasmir (2010) [6] Adapun Carter (2009) dalam bukunya *Akuntansi Biaya* berpendapat bahwa *Economic Order Quantity* atau kuantitas pemesanan ekonomis adalah jumlah persediaan yang dipesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan.



Pengertian *Economic Order Quantity* (EOQ) menurut Heizer dan Render (2011) [7] merupakan salah satu teknik kontrol persediaan yang tertua dan

- Jumlah permintaanya konstan dan diketahui.
- Waktu tunggu atau *lead time* pemesanan dan penerimaan ialah konstan dan diketahui
- Penerimaan persediaan bersifat instan dan selesai seluruhnya. Pesanan datang dalam satu kelompok pada suatu waktu.
- Tidak tersedianya diskon kuantitas.
- Variabel biaya hanya untuk biaya penyiapan (*set up cost*), biaya pemesanan (*ordering cost*), dan biaya penyimpanan (*holding cost*) yang bersifat konstan.
- Kekurangan stok persediaan dapat dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat.

Tujuan diadakannya EOQ ialah untuk mengetahui kuantitas pesanan yang optimum dengan meminimalkan biaya total. Berikut

EOQ = Jumlah optimal barang perpesanan

D = Permintaan tahunan barang persediaan dalam unit

S = Biaya pemesanan per pesanan

H = Biaya Biaya pemesanana penyimpanan perunit pertahun

Menurut Assauri (2008) stok pengaman atau *safety stock* merupakan persediaan tambahan yang dibuat untuk menjaga atau mencegah terjadinya kekurangan bahan (*stock out* Rumus yang digunakan untuk menentukan stok pengaman (*safety stock*) untuk tingkat permintaan variabel dan waktu yang konstan ialah sebagai berikut:

$$SS = Z \sqrt{L T \sigma d}$$

Dimana

SS = Stock pengaman (*Safety stock*)

Z = *Service Level*

\sqrt{LT} = Masa tenggang (*Lead Time*)

Σd = Standar deviasi dari tingkat kebutuhan

paling dikenal karena relatif mudah digunakan yang didasarkan pada beberapa asumsi diantaranya ialah sebagai berikut:

langkah-langkah yang diperlukan untuk menentukan kuantitas optimum (Q^*):

- Mengembangkan sebuah pernyataan untuk biaya penyetelan atau pemesanan.
- Mengembangkan sebuah pernyataan untuk biaya penyimpanan.
- Menetapkan biaya penyetelan sama dengan pemasangan.
- Menyelesaikan persamaan kuantitas pesanan optimal.

Rumus yang pakai dalam menggunakan metode EOQ ialah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

Dimana:

Setelah menentukan perhitungan menggunakan meode *Economic Order Quantity* (EOQ) maka perusahaan harus memperhitungkan kapan dilakukan pemesanan kembali (*Re Order Point*).*Re Order Point* merupakan batas atau titik jumlah pemesanan kembali termasuk permintaan yang dibutuhkan selama masa tenggang, seperti tambahan atau ekstra stok. Model-model dari titik pemesanan kembali ialah sebagi berikut:

- Jumlah permintaan maupun masa tenggang ialah konstan.
- Jumlah permintaan ialah variabel dan masa tenggang ialah konstan.
- Jumlah permintaan ialah konstan dan masa tenggang ialah variabel.
- Jumlah permintaan maupun masa tenggang ialah variabel.

Untuk menghitung *Re Order Point* (ROP) suatu barang menggunakan rumus yaitu:



$$ROP = (d \times L) + SS$$

Dimana:

ROP = Titik pemesanan kembali (*re order point*).

D = Permintaan Harian

L = Waktu tunggu Pesanan

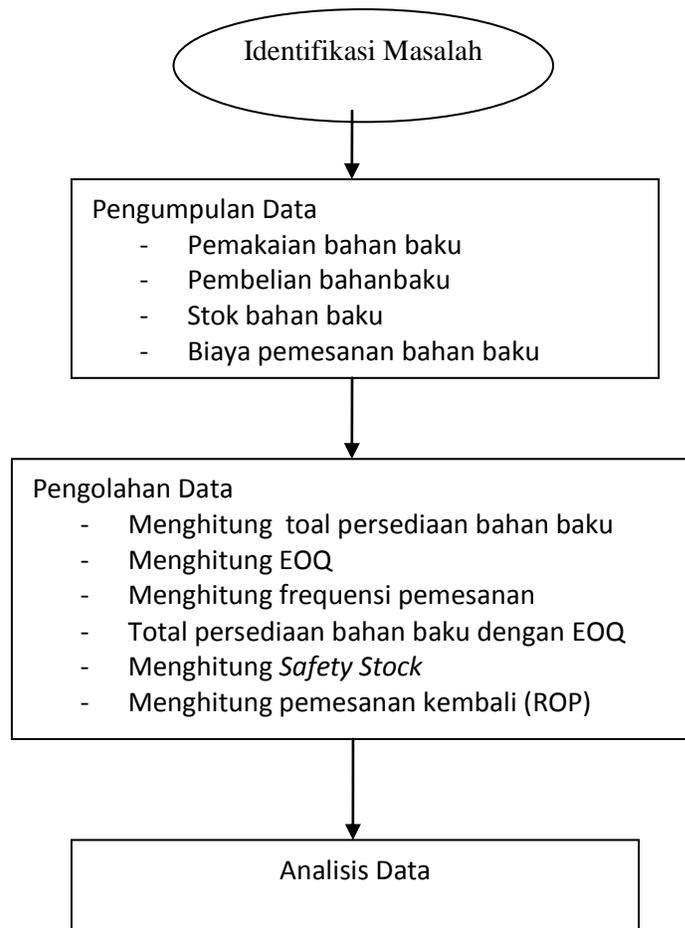
SS = Stok pengaman (*Safety Stock*).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data bulan Juli tahun 2018 sampai dengan bulan Juni 2019, kemudian diolah untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas untuk melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku kemasan cup 240 ml kemudian direkomendasikan ke PT DEF Batam

langkah-langkah penelitian ditunjukkan pada gambar 1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat secara langsung. Dan data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung berupa laporan yang sudah tersusun dalam dokumentasi perusahaan. Data tersebut yang berhubungan dengan proses produksi, harga bahan baku, persediaan bahan baku, penggunaan, frekuensi pemesanan bahan baku kemasan cup 240 ml yang digunakan di PT DEF Batam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Pertama metode analisa data menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dan kedua metode analisa menggunakan ketentuan yang ditetapkan perusahaan. (PT DEF Batam), kemudian hasilnya dibandingkan dari kedua metode tersebut metode mana yang lebih optimal untuk di terapkan di PT DEF Batam.





Gambar 1 Tahapan Penelitian

4. HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1 Pembelian Bahan Baku Kemasan Cup 240 ml Bulan Juli 2018 – Juni 2019

Nma Barang	Bulan	Jumlah (PCS)	Harga (PCS)	Harga Pembelian (RP)
Cup 240 ml	Juli	2,889,200	100	288,920,000
	Agustus	1,080,000	94	101,520,000
	September	2,498,400	99	247,341,600
	Oktober	3,862,400	99	382,377,600
	November	1,879,200	97	182,282,400
	Desember	2,937,600	102	299,635,200
	Januari	3,920,000	105	411,600,000
	Februari	1,958,400	105	205,632,000
	Maret	3,916,800	107	419,097,600

	April	2,934,400	109	319,849,600
	Mei	4,658,400	104	484,473,600
	Juni	883,200	103	90,969,600
TOTAL		33,418,000	1,224	3,433,699,200
RATA-RATA PERBULAN		2,784,833.33	102.00	286,141,600.00

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa pembelian bahan baku kemasan cup 240 ml pada periode tahun 2018/2109 mengalami fluktuas. Pembelian terendah terjadi pada bulan juni 2019. Pada bulan tersebut perusahaan melakukan pembelian kemasan cup 240 ml sebanyak 883200 pcs, dengan harga Rp 103/pcs sehingga pada bulan tersebut harga

pembelian cup 240 ml adalah Rp 90.969.600. Sedangkan jumlah pembelian terbesar terjadi pada bulan April 2019, pada bulan tersebut perusahaan melakukan pembelian kemasan cup 240 ml sejumlah 4.658.400 pcs, dengan harga per pcs Rp 104, sehingga pada bulan tersebut harga pembelian cup 240 ml adalah Rp 484.473.600.

Tabel 2 Data Penggunaan Bahan Baku Cup 240 ml 2018 / 2019

Nma Barang	Bulan	Jumlah (PCS)	Harga (PCS)	Biaya Akhir (RP)
Cup 240 ml	Juli	4,848,413	100	484,841,300
	Agustus	2,025,046	94	190,354,324
	September	2,200,608	99	217,860,192
	Oktober	3,641,041	99	360,463,059
	November	1,972,094	97	191,293,118
	Desember	2,757,607	102	281,275,914
	Januari	3,622,740	105	380,387,700
	Februari	3,020,537	105	317,156,385
	Maret	3,111,680	107	332,949,760
	April	4,166,640	109	454,163,760



	Mei	3,876,348	104	403,140,192
	Juni	2,759,980	103	284,277,940
TOTAL		38,002,734	1,224	3,898,163,644
RATA-RATA PERBULAN		3,166,894.50	102.00	324,846,970.33

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan bahan baku kemasan Cup 240 ml pada bulan November 2018 mengalami fluktuasi penggunaan terendah. Pada bulan tersebut perusahaan memproduksi air kemasan 240 ml sejumlah 1972094 pcs. Sehingga pada bulan tersebut perusahaan menghabiskan biaya penggunaan sebesar

Rp 191.293.118. Sedangkan jumlah penggunaan kemasan Cup 240 ml terbanyak pada bulan Juli 2018 sebanyak 4.848.413 Pcs. Sehingga pada bulan tersebut perusahaan menghabiskan biaya penggunaan sebesar Rp 484.841.300.

Tabel 3 Biaya Pemesanan Bahan Baku Cup Tahun 2018/2019

No	Jenis Biaya	Rincian (RP)	Tahun 2018
1	Biaya Administrasi dan Umum	12.000 x 12 kali	144,000
2	Biaya Penurunan Bahan Baku ke Gudang	110.000 x 3 x 12 kali	3,960,000
3	Biaya Trasfortasi	25.000.000 x 12 kali	30.000,000
TOTAL			34.104.000

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pemesanan bahan baku kemasan Cup 240 ml Pada tabel 3 terlihat bahwa pada periode tahun

2018/2019, biaya pemesanan bahan baku kemasan cup 240 ml yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp 34.104.000.



Tabel 4 Persentase Biaya Simpan, Harga per Pcs, dan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Cup Tahun 2018/2019

Tahun	% Biaya Simpan	Harga (Rp) per Pcs	Biaya Penyimpanan Per Pcs
2018/2019	10%	Rp 102	Rp 10,20

Perhitungan dari tabel 4, jumlah persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ periode tahun 2018/2019. Sesuai dengan data yang diperoleh dari perusahaan PT DEF Batam, maka perhitungan

metode EOQ ditunjukkan pada Tabel 4 adalah persentase biaya simpan 10% dari harga cup per pcs dan biaya penyimpanannya adalah Rp10,20.

Tabel 5 Penggunaan, Biaya Pemesanan dan Biaya Penyimpanan Kemasan Bahan Baku Cup Tahun 2018/2019

Tahun	Penggunaan (Pcs)	Biaya Pemesanan (Rp)	Biaya Penyimpanan Per Tahun
2018/2019	38.002.734	34.104.000	10,20

Berdasarkan data pada tabel 5, didapatkan hasil perhitungan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah 15.941.346 Pcs sekali pemesanan dengan Frekuensi pemesanan 2 kali

dalam setahun. Dengan total biaya prsediaan dalam periode juli 2018-juni 2019 adalah Rp162.601.730.60.

PT DEF Batam untuk menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku

kemasan Cup 240 ml menentukan perhitungan *Safety Stocknya* sebanyak 1000 pcs per bulan.

Tabel 6 Komponen Standard Deviasi Periode Tahun 2018/21019

Bulan	Permintaan (X)	(X)	(X-X)	(X-X) ²
Juli	4,848,413	3166895	1,681,518	2.827.504.465.842
Agustus	2,025,046	3166895	(1,141,849)	1.303.817.996.952



September	2,200,608	3166895	(966,287)	933.709.600082
Oktober	3,641,041	3166895	474,146	224.814.903.462
November	1,972,094	3166895	(1,194,801)	1.427.548.234.800
Desember	2,757,607	3166895	(409,288)	167.516.257.656
Januari	3,622,740	3166895	455,845	207.795.119.870
Februari	3,020,537	3166895	(146,358)	21.420.517.806
Maret	3,111,680	3166640	(54,960)	3.048.641.010
April	4,166,640	3166640	1,000,000	999.491.064.770
Mei	3,876,348	3166640	709,708	503.324.268.662
Juni	2,759,980	3166895	(406,915)	165.579.4110.310
TOTAL	38,002,734			8.785.570.481.225

Berdasarkan data pada tabel 6, didapatkan hasil perhitungan dengan standar deviasi pada periode Juli 2018- Juni 2019 untuk *Safety Stocknya* dengan metaode EOQ (*Economic Oerder Quantity*) sebesar 63.045 pcs per tahun.

PT DEF Batam menentukan perhitungan untuk melakukan kembali pemesanan bahan baku kemasan Cup 240 ml pada periode 2018/2019 ketika persediaan sebesar 443.072. pcs

Menurut metode EOQ untuk menentukan besarnya persediaan maksimal dapat dicari dengan menjumlahkan kuantitas persediaan

dengan jumlah pengaman persediaan *Safety Stock*. Untuk besarnya persediaan maximum bahan baku kemasan Cup 240 ml pada periode 2018/2019 adalah sebanyak 16.384.418 pcs.

PT DEF Batam melakukan perhitungan TIC (*Total Inventory Cost*) dengan cara nya sendiri pada periode tahun 2018/2019 yaitu sebesar Rp 437.661.803.40. Sedangkan perhitungan TIC yang dilakukan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) tahun 2018/2019 yaitu sebesar Rp 162.601.730.60

**Tabel 6 Perbandingan Total Biaya Persediaan TIC Perusahaan Dengan TIC EOQ**

Tahun	(TIC) perusahaan	(TIC) EOQ	Penghematan Rupiah	%
2018/2019	Rp 437.661.803.40	Rp 162.601.730.60	Rp 275.060.072.80	62,85

Dari hasil perbandingan yang ditunjukkan pada tabel 6 TIC (*Total Inventory Cost*) yang ditetapkan perusahaan lebih besar dibanding dengan TIC yang memakai metode EOQ, dan lebih efisien sebesar 62,85%

Tabel 7 Perbandingan Ketentuan Perusahaan dengan Metode EOQ

Keterangan	Ketentuan Perusahaan	Metode EOQ
Rata-rata Pembelian	2.785.667 pcs/bulan	15.941.346 pcs/pesanan
		atau 2.656.891/bulan
Frekuensi Pembelian	12 Kali/tahun	2 Kali/tahun
Safety Stock	12.000 pcs /tahun atau 1000 pcs/bulan	63045/tahun
Total Biaya Persediaan	Rp 437.661.803.40/tahun	162.602.730.60/tahun

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pemesanan cup 240 ml yang optimal pada bulan Juli Tahun 2018- Juni 2019 menggunakan metode EOQ adalah sebesar 15.941.346. Pcs per sekali pesan, dengan frekuensi pembelian sebanyak 2,40 atau 2 kali pemesanan

dalam 1 tahun, jika di rata-ratakan dalam 1 bulan, jumlah pemesanan optimal menggunakan metode EOQ adalah sebesar 2.656.891 Pcs. sedangkan jika dibandingkan dengan menggunakan kebijakan perusahaan adalah sebesar 2785.667 Pcs per bulan, dengan frekuensi pembelian yang ditentukan oleh perusahaan yakni sebanyak 12 kali pemesanan dalam 1 tahun. Dari jumlah pemesanan tersebut diketahui pemesanan menggunakan metode EOQ lebih efisien



- setiap bulannya sebesar 128.776 Pcs, dibandingkan dengan jumlah pemesanan yang ditentukan Perusahaan.
3. PT DEF Batam harus melakukan pemesanan abadi (Reorder Point) ketika tingkat persediaan pada
 4. Total biaya persediaan bahan baku kemasan cup 240 ml dengan kebijakan perusahaan pada periode Juli tahun 2018-Juni 2019 sebesar Rp. 437.661.803,40, sedangkan total biaya persediaan dengan metode EOQ (*Economic order quantity*) pada periode Juli tahun 2018-Juni 2019 adalah sebesar Rp. 162.601,60, maka terdapat penghematan total biaya persediaan (TIC)
 5. Safety Stock yang ditentukan oleh PT DEF pada Periode Juli tahun 2018-Juni 2019 adalah sebesar 12.000 Pcs.pertahun atau 1000 pcs perbulan.
 6. (TIC) jika menggunakan metode *Economic order Quantity* (EOQ) sebesar Rp. 275.060.072.80.
2. Stock (SS) atau persediaan pengamanan PT DEF Batam dengan Safety menggunakan metode EOQ pada Periode Juli tahun 2018 Juni 2019 adalah sebesar 63.045 Pcs. Sedang safety stoc (SS) atau persediaan periode Juli tahun 2018- Juni 2019 sebesar 443.072 Pcs
- jika menggunakan metode *Economic order Quantity* (EOQ) sebesar Rp. 275.060.072.80. Apabila penghematann yang diperoleh dibuat dalam bentuk presentase, maka penghematan persediaan menggunakan Metode EOQ jauh lebih efisien sebesar 62.85% dibanding dengan biaya persediaan dengan menggunakan ketentuan Perusahaan
- Apabila penghematann yang diperoleh dibuat dalam bentuk presentase, maka penghematan persediaan menggunakan Metode EOQ jauh lebih efisien sebesar 62.85% dibanding dengan biaya persediaan dengan menggunakan ketentuan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawan, G. A, Wayan, C; Ni Nyoman, Y. (2015). Penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku tepung pada Usaha Pia Ariawan di Desa Banyuning Tahun 2013. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.
- [2] Kosasih, (2009). MANAJEMEN Operasi Internasional. Jakarta; Mitra Wacana Media.
- [3] Assauri, (2008). Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [4] Freddy Rangkuti, (2004). Manajemen Persediaan. Edisi Kedua. Jakarta; Rajawali Pers
- [5] Herlina, (2007). Meanajemen Keuangan Hand Out Mata Kuliah Manajemen Keuangan Universitas Kristen Maranata. Bandung.
- [6] Kasmir, (2010). Pengantar manajemen Keuangan. Jakarta; Kencana.
- [7] Heizer & Render, (2011) Manajemen Operasi Jakarta; Salemba Empat